

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tema cinta akan selalu ada dalam setiap karya sastra, lukisan dan lagu. Hal ini dikarenakan cinta memiliki wujud yang dengan berbagai bentuk. Menurut Erich Fromm (2014 :12) bahwa cinta muncul dalam seni karena cinta diwujudkan dengan berbagai ungkapan bentuk. Ungkapan bentuk cinta dalam seni yang dimaksud yaitu, apabila mengungkapkan rasa cinta melalui bahasa, lahirlah seni sastra, apabila mengungkapkan cinta melalui garis, warna dan bentuk estetika sehingga lahirlah seni lukis dan mengungkapkan cinta lewat nada, irama dan suara terciptalah seni musik dan lagu. Cinta tidak terlepas dari kehidupan makhluk hidup setiap orang pasti merasakan rasa cinta dan akan menjadi topik yang selalu disukai oleh setiap kalangan, baik yang muda maupun yang tua (Wisnuwardhani, 2012)

Menurut Erich Fromm konsep cinta terbagi menjadi empat sebagai berikut. Yang pertama adalah *care* (perhatian). Perhatian ini sangat penting dalam cinta agar dapat memahami setiap kehidupan baik dan buruknya yang kedua *responsibility* (tanggung jawab). Tanggung jawab diperlukan dalam menjalin sebuah hubungan. Sebab tanpa adanya tanggung jawab tidak ada pembagian yang seimbang. Yang ketiga *respect* (hormat). Rasa hormat diperlukan untuk menghargai dan menerima objek yang dicintai apa adanya dan tidak bersikap

sesuka hati. Yang keempat *knowledge* (pengetahuan). Pengetahuan juga sangat diperlukan untuk mengetahui seluk beluk yang kita cintai.

Menurut seorang sosiologi Jonh Alan lee mengemukakan ada enam jenis cinta yakni yang pertama *Eros* (cinta romantis). Jenis cinta ini, pasangan secara fisik tertarik satu sama lain. Cinta eros ini merasakan dorongan seksual untuk memperdalam hubungan secara emosional dan fisik, karena orang-orang ini sangat senang ketika jatuh cinta. Mereka akan bertahan dalam sebuah hubungan yang dianggap masih menarik dan bisa berpindah sehingga mereka bisa merasakan perasaan yang sama lagi dengan orang baru. Yang kedua *storge* (cinta keluarga). Rasa cinta ini lebih kental hingga disebut rasa sayang, yaitu hubungan yang berkembang karena adanya kebersamaan, kepercayaan, ikatan rasa hormat. Yang ketiga *ludus* (cinta permainan). Jenis cinta ludus ini memandang bahwa cinta hanyalah sebuah permainan. Mereka tidak memiliki komitmen yang tinggi dalam hubungan dan hanya bersifat manipulatif, karena individu ludus lebih fokus pada hubungan jangka pendek dan cenderung lebih mementingkan karakteristik fisik pasangannya. Yang keempat *pragma*. Jenis cinta ini tumbuh dari pasangan yang telah lama bersama bertahun-tahun seperti cinta orang tua dan kakek nenek kita. Yang kelima *mania* (cinta obsesif). Cinta jenis ini hanya ketergantungan untuk bersama ditandai dengan cemburu yang berlebihan, posesif, sehingga akan menyebabkan kebiasaan mengendalikan. Yang keenam *agape* (cinta kepada Tuhan). Cinta jenis ini merupakan cinta yang ditujukan untuk sang pencipta. Cinta ini dianggap dengan cinta yang tanpa pamrih terhadap sebuah kepercayaan, keyakinan, atau agama.

Lagu Minang adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan keindahan bahasa dan seni dan sudah banyak peminatnya dengan jumlah penonton yang bervariasi mulai dari ribuan sampai jutaan kali di tonton. Lagu Minang juga terdapat genre musik “pop Minang”. Musik pop Minang mulai berkembang selama Orde Baru karena penyeteran lagu pop dilarang selama Orde Lama karena Presiden Soekarno mengantisipasi bahwa genre musik ini dapat menyebarkan ideologi Barat (Mulyadi, 2009). Pada tahun 1990-an sampai awal 2000-an, musik pop Minang di Sumatera Barat makin jaya setelah kedatangan Zalmon dengan Agus Taher sebagai pencipta lagunya. Kemudian bermunculan pencipta-pencipta lagu pop Minang yang cenderung ke arah Agus Taher seperti Nedi Gampo dengan lagunya “*Payuang Kuniang*” dan masih banyak lagi. Dan pada akhir Tahun 1990 seiring perkembangan teknologi ditemukannya sistem perekaman digital CD, VCD, dan DVD, serta lahirnya siaran TV swasta yang dengan itu membuat semakin luasnya perkembangan industri musik dalam menguasai pasar dengan pembentukan selera konsumen. Bentuk rekaman saat itu rekaman audio dan visual (Herdiyanto Ferry dkk, 2023)

Keunikan musik pop Minangkabau dapat dilihat dari irama, lirik, instrumen musik, serta pembawaan lagu tersebut (Taher, 2018: 3). Irama berfungsi sebagai alat penggerak sebuah musik, dan memberikan struktur komposisi. Irama mengacu pada bagaimana seorang musisi dapat terhubung ketika mereka bermain bersama. Lirik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan pada pendengarnya. Dan instrumen musik berfungsi sebagai pengiring dalam sebuah lagu. Pada zaman dahulu masyarakat

Minangkabau kental dengan bahasa kias seperti yang ada dalam petatah petiti yang digunakan sebagai bahasa komunikasi satu sama lain. Adapun saat ini model bahasa seperti itu jarang sekali digunakan karena adanya perubahan pola pikir masyarakat dan maraknya musik-musik pop baik itu musik pop barat maupun musik pop nasional yang digemari oleh masyarakat Minangkabau.

Perkembangan lagu pop Minang tidak terlepas dari penyanyi yang mempopulerkan lagu tersebut. Banyak penyanyi Minang yang populer seperti Ipank, Ratu Sikumbang, Rayola, Kintani, Elsa Pitaloka, David Istanbul dan lain sebagainya. Penyanyi-penyanyi tersebut dipilih karena merupakan penyanyi yang sudah populer dan lagu-lagunya banyak digemari mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lagu pop Minang yang pernah populer tahun 2019-2022 yang bertema cinta sepasang kekasih muda mudi yang dilalui dengan suka, duka, maupun kekecewaan. Populasi dalam penelitian ini ditemukan 218 lagu pop Minang dari penyanyi-penyanyi terkenal di rentang waktu 2019-2022 seperti Ratu Sikumbang, Ovhi Fristy, Kintani, David Istanbul dan lainnya. dan ditemukan 18 lagu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel lagu tersebut dipilih karena pada lagu tersebut lagu yang berisi tentang cinta sepasang kekasih muda mudi serta dilagu tersebut banyak ditemukan majas perbandingan. Selain itu peneliti juga fokus pada lirik yang berbahasa Minang saja. Lagu-lagu tersebut dianalisis menggunakan majas perbandingan sehingga akan lebih dapat nilai-nilai keindahan pada lirik lagu tersebut.

Berikut salah satu lagu pop Minang yang pernah populer tahun 2019-2022 adalah “*Saba Dalam Panantian*”.Lagu ini dipopulerkan oleh Ovhi Fristy, dan sudah ditonton 10 juta kali di youtube.

Saba Dalam Panantian

*Di malam nan dingin ko
Di bawah cahyo bulan
Tabayang uda pautan hati
Jauh jarak nan tabantang
Rindu taraso mandalam
Kama batenggang*

*Dimalam yang dingin ini
Dibawah cahaya bulan
Terbayang uda tautan hati
Jauh jarak yang terbentang
Rindu terasa mendalam
Kemana dilepaskan*

*Patamuan nan di nanti
Antah bilo ka tajadi
Sansai dek mananti*

*Pertemuan yang di nanti
Entah kapan kan terjadi
Sensara karena menanti*

*Uda nan denai cinto
Uda nan denai sayang
Jo cinto denai usahlah ragu
Saeto nan uda bari
Sajangka indak ka hilang
Kasiah ka uda..*

*Uda yang saya cinta
Udayang saya sayang
Dengan cinta saya usahlah ragu
Seberapa yang uda beri
Sejengkalpun takkan hilang
Cinta pada uda*

*Ganggamlah cinto suci
Paarek sagalo janji
Samo basaba mananti
Siang jo malam seso
dimabuak angan
Mamikiakan uda pautan sayang*

*Genggamlah cinta suci
Eratkan segala janji
Saling bersabar menanti
Siang dan malam sensara
dimabuk angan
Memikirkan uda pautan
sayang*

*Lahia jo bathin tiado nan lain
Di hati nan ko uda sagalonyo
Bamain uda di angan-angan
Manari uda di palupuak mato
Bialah kito tapisah jarak
Harok di hati batamu pandang*

*Lahir dan bathin tiada yanglain
Dihati ini uda segalanya
Uda bermain di angan-angan
Menari di pelupuk mata
Biarlah kita terpisah jarak
Berharap dihati bertemu
pandang*

Secara umum, lagu saba dalam panantian ini menceritakan seseorang kekasih yang rela menanti sang pujaan hati yang pergi merantau sampai dia kembali ke kampung halaman.

Lagu “*Saba Dalam Panantian*” dianalisis menggunakan majas perbandingan, Majas perbandingan ini juga menunjukkan kepiawaian penulis dalam mengolah bahasa dan memberikan kedalaman makna dalam liriknya. Maka tidak diherankan jika lagu ini menjadi salah satu lagu Minang yang pernah populer yang bertemakan cinta.

Lagu ini dijadikan objek dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan stilistika karena stilistika merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang gaya bahasa salah satunya majas. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memahami isi lirik dengan penggunaan majas perbandingan dalam bahasa Minang pada lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam industri musik saat ini. Dengan menganalisis penggunaan majasperbandingan dalam lirik lagu pop Minang yang populer tahun 2019-2022 penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih tentang ciri khas lagu pop Minang dan bagaimana penggunaan perbandingan dapat meningkatkan kualitas pemahaman lirik lagu. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi penulis lagu dan penyanyi untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis lirik lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis majas perbandingan dalam lirik lagu pop Minang bertema cinta yang populer tahun 2019-2022 ?
2. Bagaimana makna majas dalam lirik lagu pop Minang bertema cinta yang populer tahun 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan majas perbandingan dalam lirik lagu pop Minang bertema cinta yang populer tahun 2019-2022
2. Menjelaskan makna majas perbandingan dalam lirik lagu pop Minang bertema cinta yang populer tahun 2019-2022

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Tinjauan pustaka sangat berguna untuk membedakan penelitian kita dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Sejauh penelusuran penulis,terdapat beberapa artikel terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Zherry, dkk (2022)yang berjudul “Gaya Bahasa dan nilai Moral dalam Lagu Minang Minyak Habih Samba Tak Lamak”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja gaya bahasa dan nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu Minang yang berjudul “Minyak Habih Samba Tak Lamak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian

ini yaitu menemukan delapan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang komposer dalam menulis lirik lagu tersebut. Gaya bahasa yang digunakan yaitu 1) gaya bahasa hipalase, 2) gaya bahasa, 3) gaya bahasa epizeuksis, 4) terdapat dua gaya bahasa metafora, 5) terdapat dua gaya bahasa asosiasi, dan 6) gaya bahasa simile.

Naswita(2021) yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Minang Bertema kasih Sayang Sepasang Kekasih Ciptaan Agusli Taher” Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Minang Bertema kasih Sayang Sepasang Kekasih Ciptaan Agusli Taher. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah stilistika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa frasa, kata, dan kalimat dalam lirik lagu yang diciptakan oleh Agusli Taher. hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa ditemukannya diksi yang berkaitan dengan tema kasih sayang ciptaan Agusli Taher, diksi yang muncul itu berkaitan dengan rindu dan patah hati. Untuk gaya bahasa, yang sering muncul dalam lagu-lagu ciptaan Agusli Taher adalah personifikasi, metafora, alegori, dan repetisi. Dari seluruh lagu yang dianalisis penggunaan personifikasi terdapat dalam 10 lagu, metafora terdapat dalam 11 lagu, alegori terdapat dalam 8 lagu, repetisi terdapat dalam 10 lagu, ironi terdapat dalam 1 lagu, simile terdapat dalam 2 lagu, serta hiperbola terdapat dalam 1 lagu. Adapun citraan yang muncul dalam lagu-lagunya adalah citraan visual, auditif, pendengaran dan penciuman.

Chaironi (2021) yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Minang Modern Karya Andra Raspati (Kajian Stilistika). Pada penelitian ini ditemukan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu 5 antitetis dan 10 repetisi berupa

gaya bahasa retorik berupa berupa 1 aliterasi, 4 asonasi, 3 eufemismus, 4 erotis atau pertanyaan retorik, 3 hiperbola, dan 3 paradoks berupa gaya kiasan yaitu smile, 5 personifikasi, dan 3 ironi. Adapun metafora yang muncul secara keseluruhan ditemukan sebanyak 19 metafora antropomorfis 1 metafora binatang, 14 metafora konkret ke abstrak, dan 2 metafora sinaestetik.

Lestari (2018) yang berjudul “ Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Romatika Lagu Klasik” Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu romantika Bugis klasik. Metode Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa lirik lagu romantika Bugis klasik yang bersumber dari kaset, CD, dan youtube. hasil penelitian ini adalah bahwa dalam lirik lagu romantika Bugis klasik terdapat dua diksi yaitu diksi yang bermakna denotatif dan diksi yang bermakna konotatif. Tujuan pemakaian diksi yang bermakna denotatif dalam lirik lagu romantika Bugis klasik adalah agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Gaya bahasa dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam lirik lagu romantika bugis klasik terdapat beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut antara lain: repetisi, hiperbola, epitet, personifikasi, aliterasi, tautologi, paradoks, personifikasi, pleonasme. Gaya bahasa yang paling dominan dalam lirik lagu Bugis klasik adalah gaya bahasa repetisi.

Fitranelli, dkk (2013) yang berjudul “Majas Dalam Lirik Lagu Misramolai album Tigo Bulan Cinto Tajalin”. Hasil penelitian ini majas yang ditemukan pada lirik lagu misramolai album tigo bulan cinto tajalin sebanyak 52 buah, dengan fungsi majas yaitu: Mengkonretkan, menegaskan, menghaluskan dan

memperindah. Fungsi majas yang paling banyak ditemukan adalah misramolai berfungsi untuk memberikan efek makna yang kuat, menegaskan, mengkonkretkan, memperindah, dan menghaluskam suatu maksud tertentu adalah mengkonkretkan dan menegaskan. Penggunaan majas dalam lirik lagu Misramolai berfungsi untuk memberikan efek makna yang kuat sehingga pendengar tertarik untuk mendengarkan lagu minang dan dapat beranggapan lagu minang tidak hanya lagu yang meratap tetapi mengandung banyak makna.

Wahyuni, dkk (2012) yang berjudul “Majas Dalam Lirik Lagu Album Top Hits Elly Kasim Volume 2” Permasalahan dalam penelitian ini yaitu jenis dan fungsi majas dalam lagu Elly Kasim Volume 2. Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis isi (contents analysis), yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 13 jenis majas yaitu: a) Majas perbandingan yang terdiri dari: 1) perumpamaan, 2) metafora, 3) personifikasi, 4) alegori, 5) antitesis. b) Majas pertentangan yang terdiri: 1) hiperbola, 2) litotes, 3) paralipsis, 4) zeugma. c) Majas pertautan yang terdiri dari: 1) metonimia, 2) sinekdoke, 3) eufemisme. d) Majas perulangan yaitu repetisi. Berdasarkan hasil penelitian lirik lagu album Top Hits Elly Kasim Volume 2, maka didapat bahwa majas repetisi yang paling dominan dan paling banyak ditemukan dan majas antitesis dan zeugma yang paling sedikit ditemukan.

1.5 Landasan Teori

Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang mengkaji, mempelajari ataupun mengulik hal yang berkaitan dengan gaya, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Secara etimologi, stilistika (stylistics) merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar dalam bahasa Inggris yaitu style atau biasa disebut gaya.

Stilistika (stylistic) adalah ilmu tentang gaya. Sementara style, secara umum, adalah cara-cara yang khas bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara optimal (Ratna 2009:3).

Stilistika adalah kajian keindahan bahasa sastra, khususnya untuk menjelaskan tentang kemampuan sastrawan mengolah bahasa yang bergaya dan memiliki nilai estetika. Sastrawan mampu mengolah suatu bahasa yang mempunyai gaya yang mempunyai nilai Keindahan (Semi, 2008: 11)

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan secara imajinatif dan kias dengan tujuan untuk membuat efek tertentu dari gaya bahasa tersebut, yang biasanya bersifat emosional, pada pembaca. Majas biasanya merupakan alias kias atau konotasi yang tidak sebenarnya (Sholikhati, 2019: 101).

Majas adalah metode dan gaya penyampaian penulis tentang perasaan dan perspektif mereka dalam bahasa yang digunakan agar terkesan lebih baik pada pembaca atau pendengar. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa majas terdiri dari dua

jenis: tulisan dan lisan. Kalimat majas lisan berasal dari ujaran-ujaran lisan yang diucapkan melalui lisan. Majas tulisan adalah produk tertulis atau teks, yang biasanya terdapat dalam karya fiksi seperti cerpen, puisi, sajak, dan lain-lain. (Masruchin, 2017: 9).

Secara umum majas terbagi menjadi empat bagian yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Dari keempat majas tersebut hanya majas perbandingan yang akan diteliti. Majas perbandingan, menurut Masruchin (2017: 10) adalah gaya bahasa atau kata-kata berkias yang menyampaikan perbandingan antara dua hal. Perbandingan ini dapat memengaruhi pendengar dan pembaca dengan cara yang berbeda. Majas perbandingan adalah suatu gaya bahasa yang berusaha mengungkapkan suatu hal dengan cara membandingkan antara dua hal. Majas perbandingan terdiri dari personifikasi, hiperbola, metafora, simile, dan alegori.

Majas personifikasi adalah gaya bahasa perbandingan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda mati seolah olah hidup seperti manusia. Majas hiperbola adalah gaya bahasa perbandingan yang melebih-lebihkan atau membesar besarkan suatu keadaan yang sebenarnya. Majas ini seringkali menggunakan bahasa atau kata yang berlebihan dan tidak masuk akal. Majas metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Majas simile adalah gaya bahasa perbandingan yang menyatakan sesuatu perbandingan dua hal yang sebenarnya berbeda, tetapi dianggap sama. Majas perbandingan satu ini ditandai dengan kata-kata seperti bagai, bagaikan, laksana, seperti, bak, seumpama, ibarat,

ibaratkan, layaknya, dan seumpamanya. Dan Majas alegori adalah salah satu majas perluasan dari metafora, dimana biasanya terdapat perumpamaan serta pesan atau moral yang berusaha disampaikan oleh penulis (Keraf, 2006)

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati, dianalisis menggunakan kajian stilistika

Penelitian ini dilakukan menggunakan langkah kerja sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu menggunakan metode simak dan catat. Data yang didapatkan dengan mendengarkan lagu berulang-ulang. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan lagu-lagu pop Minang rentang waktu 2019-2022 karena pada tahun tersebut lagu Minang mulai marak dikenal masyarakat ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Karena faktor Covid 19 maka semua aktivitas dialihkan kerumah, dan orang banyak melakukan hal-hal yang bermanfaat hanya dari rumah termasuk para musisi Minang yang menciptakan banyak lagu pada tahun tersebut. Dan tema yang diambil dalam penelitian yaitu bertema cinta sepasang kekasih muda mudi, suka maupun duka yang berbahasa Minang dan dengan penyanyi-penyanyi yang populer pada tahun tersebut yang ditemukan sebanyak 218 yang bertema cinta di internet maupun di situs youtube dan kemudian mendengarkannya.

Kemudian mencari lagu pop Minang yang populer tahun 2019-2022 yang mempunyai penonton jutaan karena semakin banyak yang menonton maka semakin terkenal lagu tersebut. Diantara lagu-lagu tersebut peneliti mencari majas perbandingan apakah didalam lagu tersebut terdapat majas perbandingan atau tidak. Dan diantara semua lagu dipilih sampel penelitian ini sebanyak 18 lagu Minang yang populer dan banyak adanya majas perbandingan di dalamnya. Teknik penyediaan data menggunakan teknik catat, data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam gaya bahasa majas perbandingan.

2. Teknik analisis data

Data yang berupa majas perbandingan selanjutnya dianalisis menggunakan teori stilistika sehingga pada tahap ini pembaca atau pendengar ikut paham.

3. Teknik penyajian hasil data

Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan secara jelas dan terperinci dalam bentuk skripsi.

